

---

## **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Yang Terdaftar Di BEI**

**\*Dyan Patih Assahra<sup>1</sup>, Sahade<sup>2</sup>, Fajriani Azis<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Negeri Makassar

**\*Coressponding email: [patihdyan@gmail.com](mailto:patihdyan@gmail.com)**

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT.PLN jika dilihat dari rasio keuangan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dan kemudian menganalisis rasio tersebut menggunakan metode trend. Untuk variabel penelitian ini adalah kinerja keuangan pada PT.PLN (Persero) yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan rasio keuangan sebagai variabel bebas (X). Populasi penelitian ini adalah seluruh data terkait laporan keuangan dan kinerja keuangan pada PT.PLN (Persero) yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel adalah data laporan keuangan pada PT.PLN (Persero) yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT.PLN (Persero) yang terdaftar di BEI berdasarkan analisis rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas secara keseluruhan dinyatakan kurang baik. berdasarkan analisis rasio solvabilitas kinerja keuangan PT.PLN (Persero) secara keseluruhan dinyatakan sangat baik. Dan pada rasio aktivitas kinerja keuangan PT.PLN (Persero) dinyatakan sangat baik pada pengukuran Receivable Turnover dan Fixed Assets Turnover tetapi pada pengukuran Total Asset Turn Over menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Sementara trend pada sisi rasio likuiditas current ratio dan quick Ratio didapatkan hasil bahwa trend mengalami perkembangan yang meningkat setiap tahunnya.pada sisi rasio solvabilitas didapatkan hasil bahwa trend pada Debt To Equity dan Debt To Asset Ratio stagnan. sementara trend rasio profitabilitas pada Profit Margin Ratio , Return On Equity, dan Return On Asset mengalami fluktuasi. dan pada sisi Trend rasio aktivitas pada Receivable Turnover, Fixed Assets Turnover, dan Total Asset Turn Over mengalami peningkatan.*

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Analisis Trend.**

---

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, membuat kinerja perusahaan yang bergerak di bidang kelistrikan semakin meningkat. Dalam perkembangan usaha sangatlah cepat dengan adanya dukungan sistem pembaharuan secara global dan menjadikan setiap perusahaan untuk dapat bersaing. Sehingga perputaran bisnis berjalan dengan efektif untuk mencapai tujuan utama dari perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan. Setiap perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang harus mampu mengontrol jalannya operasi perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan informasi tentang banyak hal, antara lain informasi yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan. Dengan data keuangan kita dapat menilai efektivitas kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Astuti, dkk. (2021:5) Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelaahan laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan serta tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang.

Analisis keuangan juga merupakan dasar manajemen keuangan yang dapat memberikan gambaran keuangan perusahaan, baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para manajer perusahaan yang berkaitan dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Dengan adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan.

Menurut Seto, dkk. (2023:44) Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis

---

berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan.

Salah satu metode yang paling banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan, meliputi aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek; rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang; rasio profitabilitas mengukur kemampuan menghasilkan laba; sedangkan rasio aktivitas menilai sejauh mana perusahaan menggunakan asetnya secara efisien. Menurut Sukamulja (2019), keempat rasio tersebut saling melengkapi dan sangat penting untuk menilai kekuatan maupun kelemahan finansial perusahaan.

Menurut Lesmana, dkk. (2020) Melalui rasio keuangan ini dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan operasional suatu perusahaan serta dapat memberikan gambaran perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat diukur kinerja hasil keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan lalu kemudian digunakan rasio keuangan untuk dapat mengetahui apakah sebuah perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan mengetahui tingkat rasio keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan. Menurut Rudianto (2021:42) Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif demi mencapai tujuan umum perusahaan selama periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan juga memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana, maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah efisiensi dalam mengalokasikan modal, karena

efisiensi dapat memengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan. Semakin tinggi efisiensi suatu perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya, maka semakin kecil biaya yang dikeluarkan hal ini dapat memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan dari perusahaan lain.

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau PT PLN adalah BUMN yang memiliki peran vital dalam penyediaan energi listrik di Indonesia. Sebagai perusahaan monopoli di sektor ketenagalistrikan, PLN tidak hanya dituntut untuk berorientasi pada profit, tetapi juga menjalankan misi sosial dalam menyediakan energi listrik yang terjangkau bagi masyarakat. Besarnya aset dan luasnya cakupan operasional membuat PLN menjadi salah satu perusahaan strategis yang memiliki dampak langsung terhadap perekonomian nasional. Besaran aset, liabilitas, dan laba perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Pergerakan Aset, Liabilitas, dan Laba PT.PLN (Persero) periode 2018-2020 (dalam jutaan Rupiah)

| <b>Tahun</b> | <b>Aset</b>          | <b>Liabilitas</b>    | <b>Laba</b>       |
|--------------|----------------------|----------------------|-------------------|
| 2018         | 1,492,487,745        | 565,073,888          | 11,575,756        |
| 2019         | 1,585,055,013        | 655,674,600          | 4,322,130         |
| 2020         | 1,589,059,781        | 649,247,189          | 5,993,428         |
| <b>Total</b> | <b>4,666,602,539</b> | <b>1,869,995,677</b> | <b>21,891,314</b> |

Sumber : PT.PLN (Persero) yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1 data laporan keuangan periode 2018–2020 memperlihatkan bahwa aset PLN terus meningkat, dan liabilitas berfluktuasi sebesar 0,01% pada tahun 2020. sementara laba bersih mengalami fluktuasi cukup tajam. Pada 2019 laba perusahaan turun hingga 62% dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun pada 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 39%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aset belum sepenuhnya sejalan dengan pertumbuhan laba. Dalam beberapa tahun terakhir, PT PLN (Persero) menghadapi berbagai permasalahan keuangan yang cukup kompleks. Berdasarkan laporan keuangan tahunan, PLN sempat mengalami penurunan laba,

Direktur Utama PLN, Zulkifli (2020), menyatakan bahwa fluktuasi laba ini dipengaruhi oleh strategi transformasi perusahaan, termasuk upaya menekan biaya pokok penyediaan listrik serta digitalisasi layanan. Kondisi tersebut diperburuk dengan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, yang berdampak pada meningkatnya beban keuangan perusahaan. Di sisi lain, tuntutan pemerintah terhadap percepatan pembangunan infrastruktur kelistrikan, seperti program 35.000 Megawatt dan pengembangan energi baru terbarukan (EBT), menyebabkan kebutuhan investasi PLN semakin besar. Fakta ini menjadi bukti bahwa kinerja keuangan PLN perlu terus dievaluasi, khususnya melalui analisis rasio yang lebih mendalam.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PLN perlu dianalisis tidak hanya secara statis, tetapi juga secara dinamis melalui analisis tren (*trend analysis*). Analisis *trend* bertujuan untuk melihat arah pergerakan rasio keuangan dari tahun ke tahun, sehingga dapat diketahui apakah kondisi keuangan perusahaan mengalami perbaikan atau penurunan secara berkelanjutan. Dengan menggabungkan analisis rasio keuangan dan analisis *trend*, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai stabilitas dan efektivitas keuangan PT PLN (Persero) dalam jangka waktu tertentu.

Widyanto dkk. (2024:39) menyatakan bahwa analisis *trend* memungkinkan perusahaan maupun investor untuk memprediksi arah perkembangan di masa depan dengan lebih akurat, sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, analisis rasio keuangan yang dikombinasikan dengan metode *trend* akan menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh.

Dalam perspektif teoritis, kinerja keuangan yang menurun dapat menimbulkan risiko serius. Rahayu (2020) menegaskan bahwa penurunan kinerja keuangan dapat menyebabkan kesulitan pembiayaan operasional, penurunan penjualan, hingga ancaman kebangkrutan apabila tidak segera diatasi. Oleh karena itu, menjaga stabilitas kinerja

keuangan merupakan kewajiban perusahaan, terlebih bagi PLN yang memiliki tanggung jawab besar terhadap penyediaan energi nasional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Yang Terdaftar di BEI".

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data berupa laporan keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan kemudian ditarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan PT.PLN (Persero) periode 2022-2024. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Setyawan, 2021). Terdapat dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan sebagai variabel bebas/independen (X), dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen/terikat (Y).

Populasi penelitian adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Abubakar 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh data terkait laporan keuangan dan kinerja keuangan pada PT.PLN (Persero) yang terdaftar di BEI.

Menurut Abubakar (2021), sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang dipakai pada penelitian yaitu data laporan keuangan pada PT.PLN (Persero) yang terdaftar di BEI pada tahun 2022, 2023, 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data secara pribadi ataupun kelembagaan dari berbagai sumber yang nantinya dipergunakan sebagai pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data yang akan dilakukan berupa pengumpulan informasi

yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diresmikan atau dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penilaian kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, hasil analisis ini akan dibandingkan dengan teori yang ada, dan dari situ, kesimpulan dan saran akan diambil. Dalam konteks ini, penulis melakukan teknik analisis data dengan cara mengkaji variabel-variabel secara terpisah, tanpa maksud untuk menggali hubungan atau keterkaitan di antara variabel tersebut.

## PEMBAHASAN

### Rasio Likuiditas

Tabel 2. Hasil Pengukuran Current Ratio pada PT.PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Aktiva Lancar  | Utang Lancar   | <i>Current Ratio</i> | Keterangan  |
|-------|----------------|----------------|----------------------|-------------|
| 2022  | Rp 119,391,382 | Rp 145,071,451 | 82%                  | Kurang Baik |
| 2023  | Rp 131,383,486 | Rp 143,195,433 | 92%                  | Kurang Baik |
| 2024  | Rp 167,446,389 | Rp 172,052,083 | 97%                  | Kurang Baik |

Sumber : Data diolah (2025)

$$\text{Current Ration 2022} = \frac{\text{Rp } 119,391,382}{\text{Rp } 145,071,451} \times 100 = 82\% \text{ ( kurang Baik )}$$

$$\text{Current Ratio 2023} = \frac{\text{Rp } 131,383,486}{\text{Rp } 143,195,433} \times 100 = 92\% \text{ ( kurang Baik )}$$

$$\text{Current Ratio 2024} = \frac{\text{Rp } 167,446,389}{\text{Rp } 172,052,083} \times 100 = 97\% \text{ ( kurang Baik )}$$

Berdasarkan data pada tabel 2, presentasi rasio perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, perusahaan berada pada rasio lancar 82%, yang berarti jumlah aktiva lancar belum mampu menutupi seluruh kewajiban lancar yang dimiliki. sedangkan pada tahun 2023 presentasi rasio lancar meningkat menjadi 92% ini dikarenakan meningkatnya aktiva lancar sebesar 10% menandakan adanya perbaikan

dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada Tahun 2024 perusahaan memperoleh rasio lancar dengan presentasi tertinggi dalam tiga tahun terakhir yaitu 97%, hal ini dikarenakan meningkatnya aktiva lancar sebesar 27,5%, hal ini juga menunjukkan bahwa kondisi likuiditas PT PLN (Persero) semakin membaik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengukuran *Current Ratio* tahun 2022-2024, meskipun presentasi *current ratio* perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, Perusahaan PT.PLN (Persero) berada dalam kondisi kurang baik karena aktiva lancar belum dapat membiayai utang lancar yang dimilikinya. Dimana didapatkan hasil analisis *Current Ratio* PT.PLN (Persero) tahun 2022-2024 menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan standar rasio berada di bawah standar nilai yang ditetapkan yaitu 100% untuk dikatakan likuid.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Quick Ratio pada PT.PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Aktiva Lancar  | Utang Lancar   | Persediaan    | Quick Ratio | Keterangan  |
|-------|----------------|----------------|---------------|-------------|-------------|
| 2022  | Rp 119,391,382 | Rp 145,071,451 | Rp 17,534,804 | 70%         | Kurang Baik |
| 2023  | Rp 131,383,486 | Rp 143,195,433 | Rp 17,862,312 | 79%         | Kurang Baik |
| 2024  | Rp 167,446,389 | Rp 172,052,083 | Rp 20,139,800 | 86%         | Kurang Baik |

Sumber : Data diolah (2025)

$$\text{Quick Ratio (QR) 2022} = \frac{\text{Rp } 119,391,382 - \text{Rp } 17,534,804}{\text{Rp } 145,071,451} \times 100$$

$$= 70\% \text{ (kurang Baik)}$$

$$\text{Quick Ratio (QR) 2023} = \frac{\text{Rp } 131,383,486 - \text{Rp } 17,862,312}{\text{Rp } 143,195,433} \times 100$$

$$= 79\% \text{ (kurang Baik)}$$

$$\text{Quick Ratio (QR) 2024} = \frac{\text{Rp } 167,446,389 - \text{Rp } 20,139,800}{\text{Rp } 172,052,083} \times 100$$

$$= 86\% \text{ (kurang Baik)}$$

Berdasarkan data pada tabel 3, presentasi *quick ratio* perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, perusahaan berada pada rasio 70% yang berarti aktiva lancar dikurangi persediaan hanya mampu menutupi 70% dari total kewajiban lancar. sedangkan pada tahun 2023 presentasi *quick ratio* meningkat menjadi

79% ini dikarenakan meningkatnya aktiva lancar 10%, hal ini menandakan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Selanjutnya Pada Tahun 2024 perusahaan memperoleh *quick ratio* dengan presentasi tertinggi dalam tiga tahun terakhir yaitu 86% yang menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan semakin membaik dari tahun ke tahun. hal ini dikarenakan meningkatnya aktiva lancar 27,5%.

Berdasarkan hasil pengukuran *quick ratio* tahun 2022-2024, meskipun presentasi *quick ratio* perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, Perusahaan PT.PLN (Persero) berada dalam kondisi kurang baik karena aktiva lancar yang dikurangi dengan nilai persediaan belum dapat membiayai utang lancar yang dimilikinya. Dimana didapatkan hasil analisis *quick ratio* PT.PLN (Persero) tahun 2022-2024 menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan standar rasio berada di bawah standar nilai yang ditetapkan yaitu 150% untuk dikatakan likuid.

### Rasio Solvabilitas

Tabel 4 Hasil Pengukuran Debt To Equity pada PT.PLN (Persero) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Total Utang    | Total Modal      | <i>Debt To Equity</i> | Keterangan  |
|-------|----------------|------------------|-----------------------|-------------|
| 2022  | Rp 646,688,710 | Rp 991,450,566   | 65%                   | Sangat Baik |
| 2023  | Rp 655,008,305 | Rp 1,015,631,399 | 64%                   | Sangat Baik |
| 2024  | Rp 711,215,031 | Rp 1,061,160,235 | 67%                   | Sangat Baik |

Sumber : Data diolah (2025)

$$\text{Debt To Equity 2022} = \frac{\text{Rp } 646,688,710}{\text{Rp } 991,450,566} \times 100 = 65\% \text{ (Sangat Baik)}$$

$$\text{Debt To Equity 2023} = \frac{\text{Rp } 655,008,305}{\text{Rp } 1,015,631,399} \times 100 = 64\% \text{ (Sangat Baik)}$$

$$\text{Debt To Equity 2024} = \frac{\text{Rp } 711,215,031}{\text{Rp } 1,061,160,235} \times 100 = 67\% \text{ (Sangat Baik)}$$

Berdasarkan tabel 4, presentasi *Debt To Equity* perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2022, perusahaan berada pada rasio 65% yang berarti jumlah utang perusahaan setara dengan 65% dari total modal yang dimiliki. Kondisi ini

menunjukkan bahwa perusahaan masih cukup bergantung pada pembiayaan dari utang. sedangkan pada tahun 2023 presentasi *Debt To Equity* mengalami penurunan menjadi 64% yang menandakan adanya perbaikan kecil karena peningkatan modal lebih besar dibandingkan pertambahan utang. Kemudian Pada Tahun 2024 perusahaan memperoleh *Debt To Equity* dengan presentasi tertinggi dalam tiga tahun terakhir yaitu 67% yang menunjukkan bahwa utang perusahaan tumbuh lebih cepat dibandingkan total modalnya.

Berdasarkan hasil pengukuran *Debt To Equity* tahun 2022-2024, presentasi *Debt To Equity* PT.PLN (Persero) berada dalam kondisi sangat baik dimana didapatkan hasil analisis *Debt To Equity* PT.PLN (Persero) tahun 2022-2024 menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan standar rasio berada dibawah standar nilai yang ditetapkan yaitu <100% untuk dikatakan sangat baik, karena semakin kecil nilai *Debt To Equity* maka berrarti perusahaan tidak terlalu bergantung pada pinjaman sehingga perusahaan dianggap lebih stabil dan kuat.

Tabel 5. Hasil Pengukuran Debt To Asset pada PT.PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024 ( dalam Jutaan rupiah )

| Tahun | Utang          | Aktiva           | <i>Debt To Asset</i> | Keterangan  |
|-------|----------------|------------------|----------------------|-------------|
| 2022  | Rp 646,688,710 | Rp 1,638,139,276 | 39%                  | Sangat Baik |
| 2023  | Rp 655,008,305 | Rp 1,670,639,704 | 39%                  | Sangat Baik |
| 2024  | Rp 711,215,031 | Rp 1,772,357,266 | 40%                  | Sangat Baik |

Sumber : Data diolah (2025)

$$\text{Debt To Asset 2022} = \frac{\text{Rp } 646,688,710}{\text{Rp } 1,638,139,276} \times 100 = 39 \% \text{ (Sangat Baik)}$$

$$\text{Debt To Asset 2023} = \frac{\text{Rp } 655,008,305}{\text{Rp } 1,670,639,704} \times 100 = 39 \% \text{ (Sangat Baik)}$$

$$\text{Debt To Asset 2024} = \frac{\text{Rp } 711,215,031}{\text{Rp } 1,772,375,266} \times 100 = 40\% \text{ (Sangat Baik)}$$

Berdasarkan tabel 5, presentasi *debt to asset* PT.PLN (Persero) pada tahun 2022 dan 2023 berada pada rasio 39%, Dengan nilai aktiva lebih besar daripada utang. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola asetnya tanpa terlalu bergantung pada utang. sedangkan pada tahun 2024 terdapat

peningkatan presentasi *debt to asset* menjadi 40% yang menunjukkan adanya kenaikan kecil dalam penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan.

Berdasarkan hasil pengukuran *debt to asset* tahun 2022-2024, presentasi *debt to asset* tidak mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, tetapi perusahaan PT.PLN (Persero) berada dalam kondisi sangat baik dimana didapatkan hasil analisis *debt to asset* PT.PLN (Persero) tahun 2022-2024 berada diatas standar nilai yang ditetapkan yaitu 35% untuk dikatakan Sangat Baik.

### Rasio Provitabilitas

Tabel 6. Hasil Pengukuran Profit Margin Ratio pada PT.PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Laba Bersih   | Penjualan      | <i>Profit Margin Ratio</i> | Keterangan  |
|-------|---------------|----------------|----------------------------|-------------|
| 2022  | Rp 14,414,720 | Rp 311,057,224 | 5%                         | Kurang Baik |
| 2023  | Rp 22,071,458 | Rp 333,191,062 | 7%                         | Kurang Baik |
| 2024  | Rp 17,763,024 | Rp 353,176,020 | 5%                         | Kurang Baik |

Sumber : Data diolah (2025)

$$\text{Profit Margin Ratio 2022} = \frac{\text{Rp } 14,414,720}{\text{Rp } 311,057,224} \times 100 = 5\% \text{ (Kurang Baik)}$$

$$\text{Profit Margin Ratio 2023} = \frac{\text{Rp } 22,071,458}{\text{Rp } 333,191,062} \times 100 = 7\% \text{ (Kurang Baik)}$$

$$\text{Profit Margin Ratio 2024} = \frac{\text{Rp } 17,763,024}{\text{Rp } 353,176,020} \times 100 = 5\% \text{ (Kurang Baik)}$$

Berdasarkan data pada tabel 6, presentasi *Profit Margin Ratio* PT.PLN (Persero) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2022 berada pada rasio 5%. Kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 7% yang menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dan keuntungan perusahaan. Kenaikan ini menandakan

bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatan dan biaya dengan lebih baik sehingga laba bersih meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2024 *Profit Margin Ratio* mengalami penurunan menjadi 5% yang menandakan laba bersih tidak tumbuh sebanding dengan kenaikan penjualan.

Berdasarkan hasil pengukuran *Profit Margin Ratio* tahun 2022-2024, presentasi *Profit Margin Ratio* berada dalam kondisi kurang baik, hal ini dikarenakan didapatkan hasil analisis *Profit Margin Ratio* PT.PLN (Persero) tahun 2022-2024 berada dibawah standar nilai yang ditetapkan yaitu 20% untuk dikatakan baik.

Tabel 7. Hasil Pengukuran Return On Equity pada PT.PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Laba Bersih   | Modal            | <i>Return On Equity</i> | Keterangan  |
|-------|---------------|------------------|-------------------------|-------------|
| 2022  | Rp 14,414,720 | Rp 991,450,566   | 1%                      | Kurang Baik |
| 2023  | Rp 22,071,458 | Rp 1,015,631,399 | 2%                      | Kurang Baik |
| 2024  | Rp 17,763,024 | Rp 1,061,160,235 | 2%                      | Kurang Baik |

Sumber : Data diolah (2025)

$$\text{Return On Equity 2022} = \frac{\text{Rp } 14,414,720}{\text{Rp } 991,450,566} \times 100 = 1\% \text{ (Kurang Baik)}$$

$$\text{Return On Equity 2023} = \frac{\text{Rp } 22,071,458}{\text{Rp } 1,015,631,399} \times 100 = 2\% \text{ (Kurang Baik)}$$

$$\text{Return On Equity 2024} = \frac{\text{Rp } 17,763,024}{\text{Rp } 1,061,160,235} \times 100 = 2\% \text{ (Kurang Baik)}$$

Berdasarkan tabel 7, presentasi *Return On Equity* PT.PLN (Persero) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2022 berada pada rasio 1%, angka ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian terhadap modal perusahaan masih sangat rendah. Selanjutnya, pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 2%, yang menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam penggunaan modal untuk menghasilkan laba. Hal ini berarti perusahaan mulai mampu mengelola modalnya dengan lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2024 nilai *Return On Equity*

tidak mengalami peningkatan dan tetap berada pada angka 2%, yang berarti kinerja perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan cenderung stabil.

Berdasarkan hasil pengukuran *Return On Equity* tahun 2022-2024, presentasi *Return On Equity* berada dalam kondisi kurang baik, hal ini dikarenakan didapatkan hasil analisis *Return On Equity* PT.PLN (Persero) tahun 2022-2024 berada jauh dibawah standar nilai yang ditetapkan yaitu 40% untuk dikatakan baik.

Tabel 8. Hasil Pengukuran Return On Asset pada PT.PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Laba Bersih   | Aktiva           | <i>Return On Asset</i> | Keterangan  |
|-------|---------------|------------------|------------------------|-------------|
| 2022  | Rp 14,414,720 | Rp 1,638,139,276 | 1%                     | Kurang Baik |
| 2023  | Rp 22,071,458 | Rp 1,670,639,704 | 1%                     | Kurang Baik |
| 2024  | Rp 17,763,024 | Rp 1,772,375,266 | 1%                     | Kurang Baik |

Sumber : Data diolah (2025)

$$\text{Return On Asset 2022} = \frac{\text{Rp } 14,414,720}{\text{Rp } 1,638,139,276} \times 100 = 1 \% \text{ (Kurang Baik)}$$

$$\text{Return On Asset 2023} = \frac{\text{Rp } 22,071,458}{\text{Rp } 1,670,639,704} \times 100 = 1\% \text{ (Kurang Baik)}$$

$$\text{Return On Asset 2024} = \frac{\text{Rp } 17,763,024}{\text{Rp } 1,772,375,266} \times 100 = 1\% \text{ (Kurang Baik)}$$

Berdasarkan tabel 8, presentasi *Return On Asset* PT.PLN (Persero) tidak mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya atau berada pada nilai yang tetap yaitu 1%. Pada tahun 2022, PT PLN mencatat ROA sebesar 1%. Kemudian di tahun 2023, meskipun laba bersih meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, ROA tetap berada di angka 1%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laba belum

cukup untuk memperbaiki efisiensi penggunaan aset perusahaan secara keseluruhan. Dan pada tahun 2024, laba bersih perusahaan mengalami penurunan, sementara total aset terus meningkat. Namun, ROA masih tetap di angka 1%. Ini menandakan bahwa selama tiga tahun berturut-turut, efisiensi PT PLN dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki tidak mengalami perubahan berarti.

Berdasarkan hasil pengukuran *Return On Asset* tahun 2022-2024, presentasi *Return On Asset* berada dalam kondisi kurang baik, hal ini dikarenakan didapatkan hasil analisis *Return On Asset* PT.PLN (Persero) tahun 2022-2024 berada jauh di bawah standar nilai yang ditetapkan yaitu 30% untuk dikatakan baik.

### Rasio Aktivitas

Tabel 9. Hasil Pengukuran Receivable Turnover pada PT.PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Penjualan      | Piutang Usaha | Receivable Turnover | Keterangan  |
|-------|----------------|---------------|---------------------|-------------|
| 2022  | Rp 311,057,224 | Rp 24,757,282 | 1256%               | Sangat Baik |
| 2023  | Rp 333,191,062 | Rp 26,840,955 | 1241%               | Sangat Baik |
| 2024  | Rp 353,176,020 | Rp 27,646,402 | 1277%               | Sangat Baik |

Sumber : Data diolah (2025)

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Piutang 2022} &= \frac{\text{Rp } 311,057,224}{\text{Rp } 24,757,282} \times 100 \\ &= 1260\% \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Piutang 2023} &= \frac{\text{Rp } 333,191,062}{\text{Rp } 26,840,955} \times 100 \\ &= 1240\% \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Piutang 2024} &= \frac{\text{Rp } 353,176,020}{\text{Rp } 27,646,402} \times 100 \\ &= 1277\% \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 9, presentasi rasio perputaran piutang PT.PLN (Persero) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2022 berada pada rasio 1260%. Kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 1240% meskipun penjualan mengalami kenaikan. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah piutang usaha. Sedangkan pada tahun 2024 perusahaan mengalami peningkatan

presentasi rasio perputaran piutang menjadi 1277%, kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin cepat dalam menagih piutangnya dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun jumlah piutang usaha juga meningkat.

Berdasarkan hasil pengukuran rasio perputaran piutang tahun 2022-2024, meskipun presentasi rasio perputaran piutang PT.PLN (Persero) mengalami fluktuasi, presentasi rasio perputaran piutang berada dalam kondisi sangat baik, hal ini dikarenakan didapatkan hasil analisis rasio perputaran piutang PT.PLN (Persero) tahun 2022-2024 berada jauh diatas standar nilai yang ditetapkan yaitu 720% untuk dikatakan baik.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Total Asset Turn Over pada PT.PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Penjualan      | Total Aset       | <i>Total Asset Turn Over</i> | Keterangan  |
|-------|----------------|------------------|------------------------------|-------------|
| 2022  | Rp 311,057,224 | Rp 1,638,139,276 | 19%                          | Kurang Baik |
| 2023  | Rp 333,191,062 | Rp 1,670,639,704 | 20%                          | Kurang Baik |
| 2024  | Rp 353,176,020 | Rp 1,772,375,266 | 20%                          | Kurang Baik |

Sumber : Data diolah (2025)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Perputaran Total Aktiva 2022} &= \frac{\text{Rp } 311,057,224}{\text{Rp } 1,638,139,276} \times 100 \\
 &= 19\% \text{ (Kurang Baik)} \\
 \text{Rasio Perputaran Total Aktiva 2023} &= \frac{\text{Rp } 333,191,062}{\text{Rp } 1,670,639,704} \times 100 \\
 &= 20\% \text{ (Kurang Baik)} \\
 \text{Rasio Perputaran Total Aktiva 2024} &= \frac{\text{Rp } 353,176,020}{\text{Rp } 1,772,375,266} \times 100 \\
 &= 20\% \text{ (Kurang Baik)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 10, presentasi rasio perputaran total aktiva PT.PLN (Persero) tidak mengalami perubahan disetiap tahunnya. Pada tahun 2022 presentasi rasio perputaran total aktiva berada rasio 19%, hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan masih belum optimal. Kemudian, pada tahun 2023-2024

rasio perputaran total aktiva berada pada rasio 20% menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan sebanding dengan pertumbuhan penjualannya, namun belum cukup untuk meningkatkan efisiensi secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengukuran rasio perputaran total aktiva tahun 2022-2024, rasio perputaran total aktiva PT.PLN (Persero) berada dalam kondisi kurang baik, hal ini dikarenakan didapatkan hasil analisis rasio perputaran total aktiva berada jauh dibawah standar nilai yang ditetapkan yaitu 110% untuk dikatakan baik.

Tabel 3 Hasil Pengukuran Fixed Assets Turnover pada PT.PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Penjualan      | Aktiva Tetap     | Fixed Assets Turnover | Keterangan  |
|-------|----------------|------------------|-----------------------|-------------|
| 2022  | Rp 311,057,224 | Rp 1,433,048,983 | 22%                   | Sangat Baik |
| 2023  | Rp 333,191,062 | Rp 1,448,970,621 | 23%                   | Sangat Baik |
| 2024  | Rp 353,176,020 | Rp 1,511,901,240 | 23%                   | Sangat Baik |

Sumber : Data diolah (2025)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap 2022} &= \frac{\text{Rp } 311,057,224}{\text{Rp } 1,433,048,983} \times 100 \\
 &= 22 \% \text{ (Sangat Baik)} \\
 \text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap 2023} &= \frac{\text{Rp } 333,191,062}{\text{Rp } 1,448,970,621} \times 100 \\
 &= 23 \% \text{ (Sangat Baik)} \\
 \text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap 2024} &= \frac{\text{Rp } 353,176,020}{\text{Rp } 1,511,901,240} \times 100 \\
 &= 23 \% \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 11, presentasi rasio perputaran aktiva tetap PT.PLN (Persero) mengalami fluktuasi . Dimana pada tahun 2022 berada pada rasio 22%. Kemudian pada

tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 23% yang menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih efisien dalam memanfaatkan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan. kemudian pada tahun 2024 nilai rasio tidak mengalami penurunan dan peningkatan yaitu tetap berada pada rasio sebesar 23%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan aktiva tetap yang lebih besar dibandingkan kenaikan penjualan, sehingga rasio efisiensi tidak mengalami peningkatan lebih lanjut. Dengan demikian, meskipun terdapat pertumbuhan baik pada sisi penjualan maupun investasi aktiva tetap, efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan tetap stabil.

Berdasarkan hasil pengukuran rasio perputaran aktiva tetap tahun 2022-2024, meskipun presentasi rasio perputaran aktiva PT.PLN (Persero) mengalami fluktuasi, presentasi rasio perputaran aktiva tetap berada dalam kondisi sangat baik, hal ini dikarenakan didapatkan hasil analisis rasio perputaran aktiva tetap PT.PLN (Persero) tahun 2022-2024 berada jauh diatas standar nilai yang ditetapkan yaitu 5% untuk dikatakan baik.

### **Analisis Trend**

Analisis *trend* digunakan untuk menunjukkan serta menjelaskan arah perubahan pada suatu pos dalam laporan keuangan selama beberapa periode (antar tahun) sehingga dapat terlihat bagaimana arah perkembangan kinerja keuangannya dari waktu ke waktu. Tabel 12. Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas PT.PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

| <b>Rasio Likuiditas</b> | <b>2021</b> | <b>2022</b> | <b>2023</b> | <b>2024</b> |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <i>Current Rasio</i>    | 59%         | 82%         | 92%         | 97%         |
| <i>Quick Ratio</i>      | 52%         | 70%         | 79%         | 86%         |

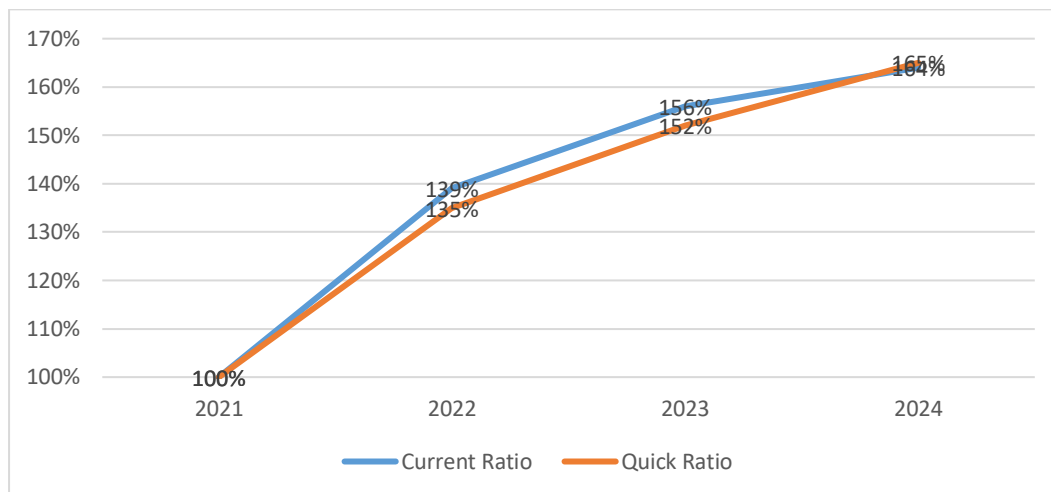
Sumber : Data diolah (2025)

Tabel 12 menunjukkan pertumbuhan rasio Likuiditas PT.PLN (Persero) yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2022-2024 dengan menggunakan data pada tahun 2021 sebagai tahun dasar pembanding untuk menganalisis menggunakan *Trend*. Hasil perhitungan analisis *trend* rasio likuiditas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Trend Rasio Likuiditas PT.PLN (Persero yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2021-2024

| Rasio Likuiditas     | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|----------------------|------|------|------|------|
| <i>Current Ratio</i> | 100% | 139% | 156% | 164% |
| <i>Quick Ratio</i>   | 100% | 135% | 152% | 165% |

Sumber : Data diolah (2025)



Gambar 1. Grafik Trend Rasio Likuiditas PT.PLN (Persero) periode 2021-2024

( Sumber : Data diolah, 2025)

Hasil analisis *Trend* pada rasio likuiditas mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin kuat. Dengan kata lain, perusahaan memiliki aset lancar yang relatif lebih besar dibandingkan utang lancarnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang lebih aman karena tidak kesulitan menyediakan kas atau aset lain yang cepat dicairkan untuk melunasi kewajiban.

Peningkatan *current ratio* dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan semakin besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Kondisi ini memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk melunasi utang jangka pendek dengan sumber daya yang cepat dicairkan, seperti kas, piutang, atau persediaan.

Hal ini biasanya dipandang positif karena mencerminkan stabilitas keuangan serta menurunkan risiko gagal bayar terhadap kreditur atau pemasok.

Sementara itu, kenaikan *quick ratio* juga menandakan perbaikan dalam likuiditas, tetapi dengan ukuran yang lebih ketat. Rasio ini mengabaikan persediaan dalam perhitungannya, sehingga peningkatannya menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek bahkan tanpa harus mengandalkan penjualan stok barang. Dengan kata lain, perusahaan memiliki kas dan piutang yang cukup untuk menutupi beban jangka pendek secara lebih efisien. Secara keseluruhan, rasio likuiditas yang meningkat dapat disimpulkan sebagai tanda kesehatan keuangan jangka pendek yang semakin baik, meskipun perusahaan tetap perlu menjaga keseimbangan agar aset lancar tidak berlebihan dan tetap digunakan secara efisien.

Tabel 5 Kinerja Keuangan Rasio Solvabilitas PT.PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

| <b>Rasio Solvabilitas</b> | <b>2021</b> | <b>2022</b> | <b>2023</b> | <b>2024</b> |
|---------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <i>Debt To Equity</i>     | 64%         | 65%         | 64%         | 67%         |
| <i>Debt To Asset</i>      | 39%         | 39%         | 39%         | 40%         |

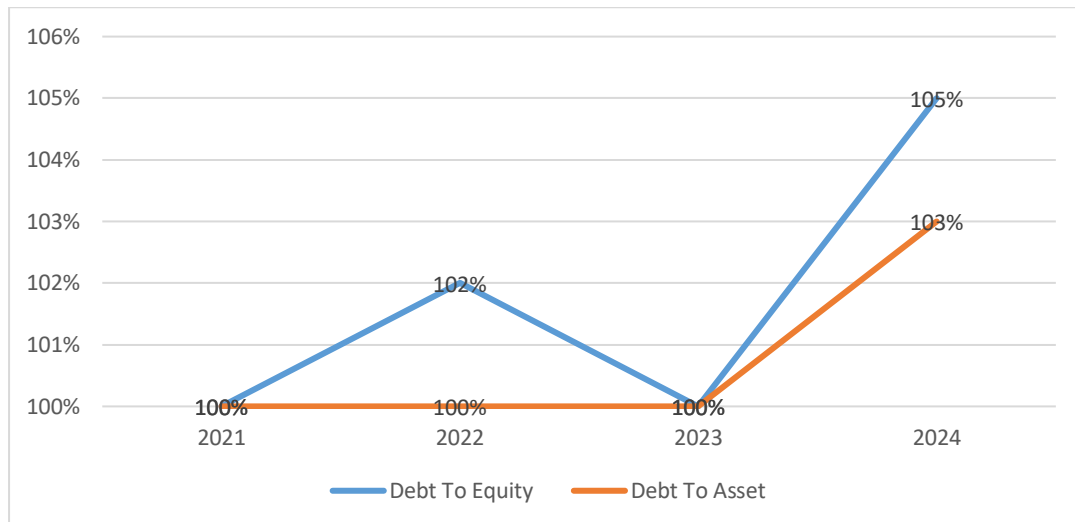
Sumber : Data diolah (2025)

Tabel 14 menunjukkan pertumbuhan rasio solvabilitas PT.PLN (Persero) yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2022-2024 dengan menggunakan data pada tahun 2021 sebagai tahun dasar pembandingan untuk menganalisis menggunakan *Trend*. Hasil perhitungan analisis *trend* rasio Solvabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Trend Rasio Solvabilitas PT.PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

| <b>Rasio Solvabilitas</b> | <b>2021</b> | <b>2022</b> | <b>2023</b> | <b>2024</b> |
|---------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <i>Debt To Equity</i>     | 100%        | 102%        | 100%        | 105%        |
| <i>Debt To Asset</i>      | 100%        | 100%        | 100%        | 103%        |

Sumber : Data diolah (2025)



Gambar 2. Grafik Trend Rasio Solvabilitas PT.PLN (Persero) periode 2021-2024

( Sumber : Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil analisis Trend pada rasio Solvabilitas, terlihat bahwa perubahan yang terjadi pada kedua komponen rasio menunjukkan pergerakan yang kecil selama periode 2021–2024.

Pada rasio Debt to Equity, nilai rasio mengalami sedikit kenaikan dari 100% pada tahun 2021 menjadi 102% pada tahun 2022, kemudian kembali menurun menjadi 100% pada tahun 2023, dan meningkat cukup signifikan menjadi 105% pada tahun 2024. Pola perubahan ini menunjukkan bahwa proporsi antara utang dan modal sendiri perusahaan tidak mengalami perubahan drastis, meskipun terdapat fluktuasi ringan setiap tahunnya.

Sementara itu, rasio Debt to Asset cenderung lebih stabil, dengan nilai yang tetap berada pada angka 100% dari tahun 2021 hingga 2023. dan pada tahun 2024 terjadi peningkatan menjadi 103%, yang mengindikasikan adanya kenaikan moderat pada porsi pendanaan utang terhadap total aset perusahaan. Kondisi ini mencerminkan bahwa struktur pendanaan perusahaan selama tiga tahun pertama relatif tidak berubah, sebelum menunjukkan peningkatan kecil pada tahun terakhir analisis.

Secara keseluruhan, hasil trend pada rasio solvabilitas memperlihatkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang tidak mengalami

perubahan yang signifikan sepanjang periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan PT PLN (Persero) berada pada kondisi yang relatif stabil, tanpa adanya peningkatan risiko keuangan yang besar maupun perbaikan yang substansial dalam kemandirian modal. Dengan demikian, perubahan rasio solvabilitas selama periode 2021–2024, didapatkan *debt to equity* dan *debt to asset* stagnan karena perubahan setiap tahunnya yang sangat kecil (0-5%).

Tabel 16. Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas PT.PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

| <b>Rasio Profitabilitas</b> | <b>2021</b> | <b>2022</b> | <b>2023</b> | <b>2024</b> |
|-----------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <i>Profit Margin Rasio</i>  | 5%          | 5%          | 7%          | 5%          |
| <i>Return On Equity</i>     | 1%          | 1%          | 2%          | 2%          |
| <i>Return On Aset</i>       | 1%          | 1%          | 1%          | 1%          |

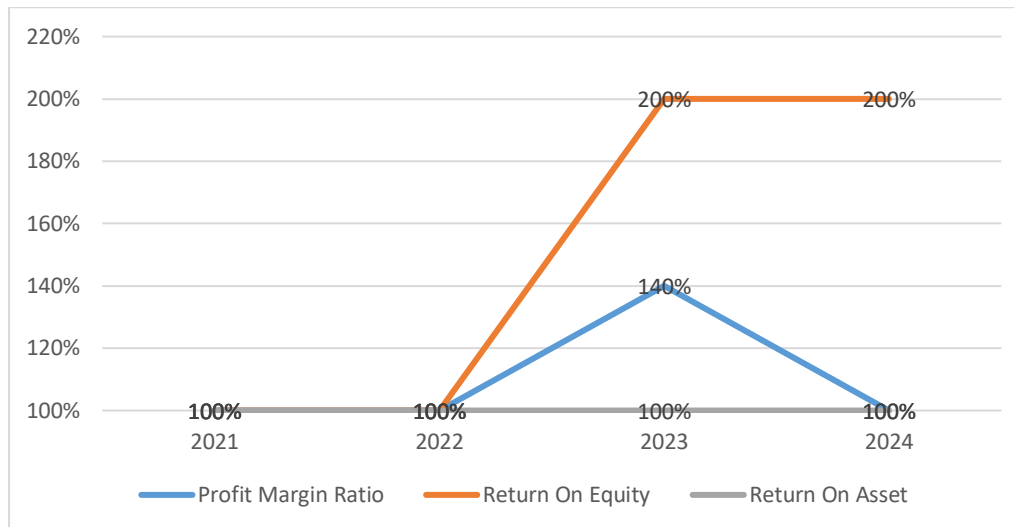
Sumber : Data diolah (2025)

Tabel 16 menunjukkan pertumbuhan rasio Likuiditas PT.PLN (Persero) yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2022-2024 dengan menggunakan data pada tahun 2021 sebagai tahun dasar pembanding untuk menganalisis menggunakan *Trend*. Hasil perhitungan analisis *trend* rasio Solvabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. Trend Rasio Profitabilitas PT.PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

| <b>Rasio Profitabilitas</b> | <b>2021</b> | <b>2022</b> | <b>2023</b> | <b>2024</b> |
|-----------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <i>Profit Margin Ratio</i>  | 100%        | 100%        | 140%        | 100%        |
| <i>Return On Equity</i>     | 100%        | 100%        | 200%        | 200%        |
| <i>Return On Asset</i>      | 100%        | 100%        | 100%        | 100%        |

Sumber : Data diolah (2025)



Gambar 3. Grafik Trend Rasio Profitabilitas PT.PLN (Persero) periode 2021-2024

( Sumber : Data diolah, 2025)

Hasil analisis *Trend* pada rasio Profitabilitas mengalami fluktuasi, pada beberapa indikator profitabilitas, meskipun ada juga rasio yang tetap stabil. Hal ini berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba belum stabil. Situasi ini bisa terjadi karena adanya ketergantungan pada kondisi pasar tertentu, strategi harga yang berubah-ubah, atau biaya produksi yang tidak terkendali. Akibatnya, keuntungan yang dicatat perusahaan sulit diprediksi secara konsisten.

Naik turun *profit margin ratio* menandakan bahwa laba bersih yang diperoleh dari penjualan belum konsisten. Pada tahun 2022 profit margin ratio berada pada angka tetap yaitu 100%, kemudian meningkat menjadi 140% pada 2023, dan mengalami penurunan menjadi 100% pada 2024. Hal ini menggambarkan bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan sempat meningkat, tetapi tidak dapat dipertahankan secara konsisten. Kondisi ini bisa terjadi karena adanya kenaikan biaya operasional atau penurunan volume penjualan di tahun terakhir, sehingga margin keuntungan kembali menurun.

Pada *return on equity*, peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2023 menjadi 200%, dan tetap bertahan di angka 200% hingga tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham

meningkat dan berhasil dipertahankan selama dua tahun terakhir. Peningkatan ini menandakan adanya pengelolaan modal yang baik dan efisien.

Pada *Return on Asset* (ROA) terlihat konstan di angka 100% dari tahun 2021 hingga 2024. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan belum mengalami peningkatan dalam kemampuan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Meskipun stabil, hasil tersebut menunjukkan bahwa produktivitas aset masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keuntungan perusahaan.

Tabel 18. Kinerja Keuangan Rasio Aktivitas PT.PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

| <b>Rasio Aktivitas</b>       | <b>2021</b> | <b>2022</b> | <b>2023</b> | <b>2024</b> |
|------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <i>Receivable Turnover</i>   | 1213%       | 1260%       | 1240%       | 1277%       |
| <i>Total Asset Turn Over</i> | 18%         | 19%         | 20%         | 20%         |
| <i>Fixed Assets Turnover</i> | 20%         | 22%         | 23%         | 23%         |

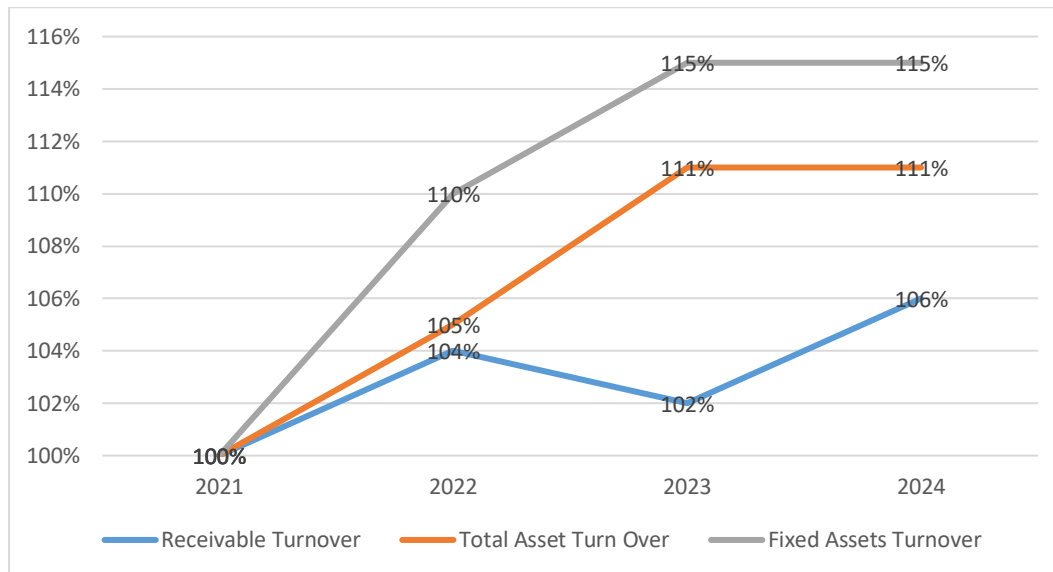
Sumber : Data diolah (2025)

Tabel 18 menunjukkan pertumbuhan rasio Aktivitas PT.PLN (Persero) yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2022-2024 dengan menggunakan data pada tahun 2021 sebagai tahun dasar pembandingan untuk menganalisis menggunakan *Trend*. Hasil perhitungan analisis *trend* rasio Solvabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 19. Trend Rasio Aktivitas PT.PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

| <b>Rasio Aktivitas</b>       | <b>2021</b> | <b>2022</b> | <b>2023</b> | <b>2024</b> |
|------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <i>Receivable Turnover</i>   | 100%        | 104%        | 102%        | 105%        |
| <i>Total Asset Turn Over</i> | 100%        | 106%        | 111%        | 111%        |
| <i>Fixed Assets Turnover</i> | 100%        | 110%        | 115%        | 115%        |

Sumber : Data diolah (2025)



Gambar 4. Grafik Trend Rasio Aktivitas PT.PLN (Persero) periode 2021-2024

( Sumber : Data diolah, 2025)

Berdasarkan gambar 4 grafik trend rasio aktivitas PT PLN (Persero) periode 2021–2024, terlihat bahwa seluruh komponen rasio aktivitas menunjukkan *trend* peningkatan dibandingkan tahun dasar 2021. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan efisiensi dalam pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Aset seperti persediaan, piutang, maupun total aset secara keseluruhan dapat diputar lebih cepat sehingga mampu menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Artinya, setiap sumber daya yang dimiliki bisa memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap perolehan pendapatan.

Pada rasio Receivable Turnover, nilai mengalami fluktuasi dengan *tren* yang cenderung meningkat dari 100% pada tahun 2021 menjadi 104% pada 2022, sedikit menurun menjadi 102% pada 2023, dan kembali meningkat ke 106% pada 2024. Pola ini menggambarkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang, meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2023. Peningkatan pada tahun 2024 menunjukkan adanya upaya perbaikan dalam mempercepat penagihan piutang, sehingga modal kerja dapat berputar lebih cepat.

Selanjutnya, rasio Total Asset Turnover mengalami peningkatan konsisten dari 100% pada tahun 2021 menjadi 106% pada 2022, kemudian naik lagi menjadi 111%

pada tahun 2023 dan bertahan stabil di angka 111% pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, setiap satuan aset yang dimiliki mampu memberikan kontribusi pendapatan yang lebih besar dari tahun ke tahun.

Sementara itu, rasio Fixed Asset Turnover menunjukkan peningkatan paling signifikan dibandingkan dua rasio lainnya, yaitu dari 100% pada tahun 2021 menjadi 110% pada tahun 2022, kemudian naik menjadi 115% pada tahun 2023, dan stabil di angka yang sama pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa PT PLN (Persero) semakin optimal dalam memanfaatkan aset tetapnya, seperti pembangkit, jaringan transmisi, dan distribusi, untuk menghasilkan penjualan. Efisiensi penggunaan aset tetap ini dapat disebabkan oleh peningkatan produktivitas aset dan pemeliharaan yang lebih baik terhadap infrastruktur kelistrikan.

Secara keseluruhan, hasil analisis trend pada rasio aktivitas memperlihatkan kecenderungan peningkatan efisiensi operasional PT PLN (Persero) dalam periode 2021–2024. Peningkatan rasio-rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT PLN (Persero) berhasil memperbaiki kinerja aktivitasnya, yang tercermin dari peningkatan efektivitas penggunaan aset lancar maupun aset tetap dalam mendukung pertumbuhan pendapatan perusahaan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kinerja keuangan perusahaan PT.PLN (Persero) periode 2022-2024 berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Hasil analisis rasio likuiditas pada pengukuran *current ratio* dan *quick Ratio* menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Hasil analisis rasio solvabilitas pada pengukuran *Debt To Equity* dan pada pengukuran *Debt To Asset Ratio* menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik. Hasil analisis rasio profitabilitas pada

pengukuran *Profit Margin Ratio*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Hasil analisis rasio aktivitas pada pengukuran *Receivable Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* menyatakan bahwa kinerja perusahaan sangat baik atau likuid. Sementara pada pengukuran *Total Asset Turn Over* menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Analisis rasio keuangan dengan menggunakan metode *trend* pada PT.PLN (Persero) periode 2022-2024. Pada sisi rasio likuiditas *current ratio* dan *quick Ratio* didapatkan hasil bahwa *trend* mengalami perkembangan yang meningkat setiap tahunnya. pada sisi rasio solvabilitas didapatkan hasil bahwa *trend* pada *Debt To Equity* dan *Debt To Asset Ratio* stagnan. sementara *trend* rasio profitabilitas pada *Profit Margin Ratio*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* mengalami fluktuasi dan pada sisi *Trend* rasio aktivitas pada *Receivable Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Asset Turn Over* mengalami peningkatan.

Perusahaan sebaiknya lebih menaruh perhatian pada hasil evaluasi rasio keuangan, terutama rasio yang berhubungan dengan keuntungan dan struktur pendanaan jangka panjang. Rasio tersebut mencerminkan kemampuan PLN dalam menghasilkan laba serta mengelola kewajiban utang. Dengan perbaikan di area ini, perusahaan dapat memperkuat kepercayaan publik dan investor. Selain itu, menjaga kestabilan rasio likuiditas juga penting, mengingat PLN sebagai penyedia layanan publik memerlukan arus kas yang lancar untuk menjamin keberlangsungan operasional sehari-hari. Penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam menilai kesehatan keuangan PLN sebelum mengambil keputusan investasi. Investor diharapkan tidak hanya menilai dari sisi laba yang dihasilkan, tetapi juga memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola aset, modal, dan kewajiban agar dapat menilai keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya menekankan pada analisis rasio, tetapi juga mengombinasikan dengan metode lain seperti analisis arus kas atau analisis *trend* pertumbuhan pendapatan, sehingga gambaran kondisi keuangan perusahaan lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian

dapat memperpanjang periode waktu yang ditinjau agar pola perkembangan kinerja PT. PLN terlihat lebih jelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. I. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Suka-Press Uin Sunan Kalijaga
- Alifa Sarah, 2021. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan PT. Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Bosowa: Makassar.
- Askiah Alfiani., Musa Muh Ichwan., dan Nurman., 2022. "Pengaruh Liabilitas Ekuitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(7):2022.
- Astuti., Sembiring Lenny Dermawan., Supitriyani., Azwar Khaerul., dan Susanti Elly., 2021. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan periode 2018-2024 diakses di <http://www.idx.co.id>
- Dangnga Muh. Taslim., Haeruddin Ikhwan Maulana., 2018. Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat. CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu.
- Diana Rahma Shinta, 2018. Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya. Jakarta: IN MEDIA
- Jaya Asri., Kuswandy Soni., Prasetyandari Cici Widya., Baidlowi Imam., Mardiana., Ardana Yudhistira., Sunandea Aris., Nurlina., Palnus., & Muchsidin Murdin., 2023. Manajemen Keuangan. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Jumingan, 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Lesmana, Tera., Yusuf Iskandar., dan Heliani Heliani., 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Proaksi* 7(2):25–34. doi: 10.32534/jpk.v7i2.1161.
- Lubis Farida Khairani., Sari Inayah Adi., Wardhani Rulyanti Susi., Waoma Samalua., Mitan Wilhelmina., Dianto Aria., Agustina Heni., Kennedy Posma Sariguna Johnson., Primasari Niken Savitri., Wardana M. Azka Kesuma., Fajrillah., Elfita Rizki Amalia., Suarni Agusdiwana., & Novitasari Kartika, 2023. Analisis Laporan Keuangan. Majalengka: CV. Edupefia Publisher.
- Muninggir Etika Fitri, 2022. Analisis Rasio Keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017-2021. Tidak Diterbitkan. Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Universitas Islam Indonesia.
- Niken Ekawati., dan Rita Zulbetti., 2022. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas Pada PT. PLN (Persero)." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3(August):1831–

- 45.
- Rahayu, 2020. Kinerja Keuangan Perusahaan. Jakarta:Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo
- Rudianto, (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Erlangga.
- Saptiani., Aprilia Dwi., dan Zaki Fakhroni., 2020. "Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 12(1):201–11. doi: 10.17509/jaset.v12i1.23570.
- Seto Agung Anggoto., Yulianti Maria Lusiana., Nurchayati., Kusumastuti Ratih., Astuti Nita., Febrianto Hendra Galuh., Sukma Paradisa., Fitriana Amalia Indah., Parju., Satrio Arif Budi., Hanani Tri., Hakim Mohammad Zulman., Jumiati Elly., & Fauzan Rusydi., 2023. Analisis Laporan Keuangan. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Setyawan Dodiet Aditya, 2021. Modul Hipotesis dan Variabel Penelitian. Surakarta: Tahta Media Group.
- Siahaan Matdio, 2020. Buku Ajar Analisa Laporan Keuangan. Bekasi: Jariah Publishing Intermedia.
- Sitompul Johari., Siahaan Yannuke Patricia., Butar Monetarist Butar., Gulo Calvinus Jhony., dan Bondar Ancela Ayusari., 2022. "Pengaruh Total Hutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Logam yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Global Manajemen* 11(1):229
- Sukamulja Sukmawati, 2019. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Yogyakarta: ANDI dan BPFE
- Syahputri., Addini Zahra., Fay Della Fallenia., dan Ramadani Syafitri. 2023. "Kerangka berfikir penelitian kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2(1):160–66.
- Thian Alexander, 2022. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Utari Dewi., Purwanti Ari., & Prawironegoro Darsono., 2014. Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widyanto Eko Adi., Hasiara La Ode., & Sailawati, 2024. Analisa Laporan Keuangan. Medan: PT. Media Penerbit Indonesia.
- Wulandari Triana, 2022. Analisis Kinerja Keuangan PT. KAI (Persero) Periode 2019-2021 Ditinjau Dari Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Putra Bangsa.
- Zuhroh Diana., Aryani Fika., Apriyanto., Haryanti Titik., Shonhadji Nanang., Rustam Andi., Ningrum Dewi Asgutya., Astuti Ayi., Dizar Shafrani., Dirman Angela., & Deseria Rita, 2024. Buku Ajar Akuntansi Keuangan. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Zulkifli, 2021. Lakukan Efisiensi di Tengah Pandemi, Laba Bersih PLN Teraudit Naik 38,6% Menjadi Bukti Transformasi Berada Pada Jalur Yang tepat. Web.pln.co.id. <https://web.pln.co.id/cms/media/siaran-pers/2021/05/lakukan-efisiensi-di-tengah-pandemi-laba-bersih-pln-teraudit-naik-38-6-persen-menjadi-bukti->

---

transformasi-berada-pada-jalur-yang-tepat/